

ANALISIS SWOT KURIKULUM PRODI PGMI MENYONGSONG PEMBANGUNAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2038 YANG BERVISI INTEGRASI-INTERKONEKTIF

Mohamad Agung Rokhimawan

Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
E-mail : rokhimawan@yahoo.com ; rokhimawan78@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to find the data in primary study program graduates which are absorbed in the world of work and industry or graduate work places, both in the level of S-1 and S-2. Moreover, to make a SWOT analysis of curriculum development in primary Prodi UIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta; and discover the advantages and disadvantages previous curriculum. This type of research is Explanatory Mixmetode sequentially, with two stages (qualitative and quantitative). The results showed that, the graduate study program in primary S-1 and S-2 are absorbed in the workforce by 92% and the remaining 8% as IRT (housewife), or during a job. Developments in primary study program is divided into five stages, namely the stage of laying the institutional management of modern, future institutional strengthening and expansion, maturation period, the existence of past and future international reputation. The work program of academic development is reinforced by scientific bases in primary; standard teaching materials in primary; textbooks for MI; curriculum S1, S2, and S3; national and international seminars; scientific work competitions; research training; writing in the mass media; Data based on MI.

Keywords: *Trecer Study, Curriculum, SWOT, Integration-Interkonektif*

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan data lulusan prodi PGMI yang terserap di dunia kerja dan industri atau tempat lulusan bekerja, baik di level S-1 dan S-2. Selain itu, untuk membuat Analisis SWOT pengembangan Kurikulum Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; dan menemukan kelebihan serta kekurangan kurikulum sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah Mixmetode Sequensial Explanatory, dengan dua tahap (kualitatif, dan kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan prodi PGMI S-1 dan S-2 terserap pada dunia kerja sebesar 92 %, dan sisanya 8% sebagai IRT (ibu rumah tangga) ataupun pada masa panggilan kerja. Perkembangan prodi PGMI terbagi atas 5 tahap, yaitu tahap peletakan manajemen kelembagaan modern, masa penguatan & ekspansi kelembagaan, masa maturasi, masa eksistensi,

dan masa reputasi internasional. Program kerja pengembangan akademik diperkuat oleh basis keilmuan PGMI; bahan ajar standar PGMI; buku wajib untuk MI; kurikulum S1, S2, dan S3; seminar nasional dan internasional; lomba karya ilmiah; pelatihan penelitian; penulisan di media massa; data-based tentang MI.

Kata kunci: *Tracer Study, Kurikulum, SWOT, Integrasi-Interkonektif*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan sudah mengarah ke era digital dan era industri, apabila pendidikan kita masih menggunakan analog akan tertinggal dengan sendirinya oleh negara-negara lain. Tuntutan masa depan dalam menghadapi AFTA ditahun 2015 sebagai berikut: masyarakat yang berubah dan perkembangan iptek, Tuntutan akan perubahan yang bersifat keterbukaan, demokrasi dan kebebasan. *Pertama*, masyarakat yang berubah, dimana masyarakat sekarang sudah berubah dari *knowledge base society* ke *learning based society*. Masyarakat dihadapkan juga pada globalisasi dan laju arus teknologi informasi yang kian pesat. Dimana pada hakikatnya manusia adalah sebagai *homo sociale*, memiliki kebutuhan ekonomi dan tersedianya sarana komunikasi dan transportasi modern.

Kedua, perkembangan iptek, saat ini perkembangan iptek yang sedemikian pesat dan sulit untuk membendunginya, Sebelum 1999, perubahan ilmu dan teknologi tidak sedahsyat yang terjadi pasca tahun 2000. Hal ini menyebabkan berubahnya berbagai kebutuhan sumber daya manusia (SDM) di berbagai bidang keilmuan. *Ketiga*, tuntutan akan perubahan yang bersifat dinamis. *Keempat*, keterbukaan, demokrasi dan kebebasan. Ini diperlukan insan yang cerdas (intelektual, emosional, spritual), berkepribadian dan memiliki jiwa *leadership*. *Kelima*, lembaga

pendidikan harus merubah orientasi *supplier side* ke *demand side*.

Dalam menganalisis kurikulum Prodi PGMI menyongsong pembangunan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2038 yang bervisi Integrasi-Interkonektif merupakan pekerjaan besar bagi prodi untuk mengembangkan kurikulum dimasa yang akan datang. Pekerjaan yang pertama harus dilakukan adalah reset tentang *Tracer Study* dan analisis SWOT atau *Labour Market Signals* akan dibawa kemana lulusannya nanti. Prodi PGMI seluruh Indonesia masih mencari jati dirinya, karena masih termasuk prodi baru tetapi yang sangat diidolakan oleh masyarakat sekarang ini. Namun dalam perjalanan pengelolaannya banyak sekali masalah-masalah yang sangat urgen berkaitan dengan ke PGMI-an, antara lain:

- a. Standar mutu kelembagaan yang masih rendah yang ditandai oleh hasil akreditasi BAN PT sebagian besar mendapat nilai C.
- b. Struktur kurikulum yang tidak fokus dan mengambang (kurikulum Prodi PGMI yang sarat dengan muatan PAI).
- c. Kurikulum Prodi PGMI yang sekarang berlaku adalah “rasa” PAI.
- d. Kualifikasi dan linieritas keilmuan dosen.
- e. Minimnya daya dukung infrastruktur perkuliahan seperti laboratorium.
- f. Asosiasi kelembagaan penyelenggara pendidikan (Prodi PGMI) belum terkonsolidasikan dengan baik.
- g. Masih terjadinya persepsi dikotomik diantara pemegang kebijakan dalam

melihat posisi dan status program studi PGMI sebagai LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) penyedia guru kelas.

- h. Prodi PGMI belum memiliki nomen klatur di Menpan (belum terdaftar).
- i. Lulusan PGMI tidak diterima dilingkungan Kemendiknas.
- j. Kebijakan Kemenag RI belum berpijak Prodi PGMI.
- k. Guru-guru yang mengajar di MI 75% berasal dari Prodi PAI dan 25% dari Prodi PGMI.
- l. Kesuaian ijazah guru-guru yang mengajar di MIN/MIS adalah 98% tidak sesuai dengan bidangnya keahliannya.
- m. Belum ada yang mempersiapkan tenaga pendidik untuk S-2 PGMI karena belum ada S-3 Pendidikan Dasar Islam (PGMI) sehingga sangat urgen dan sekaligus prihatin dengan masalah-masalah tersebut diatas.

Kurikulum yang digunakan *top down* ini merupakan tuntutan dari pemerintah dan tuntutan administratif. Kebijakan kurikulum sama dengan kebijakan proyek bahkan ujian nasional saja diproyekkan, Bahkan sekarang buku untuk kurikulum 2013 diproyekkan dan harus selesai dalam waktu 20 hari. Sehingga kualitas buku dan kualitas akdemiknya patut dipertanyakan.

Inisiatif Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, melalui kegiatan yang dikembangkan di dalam lingkungan Direktorat Akademik, dianggap sangat tepat dan gayut dengan gagasan dari Direktorat Bina Instruktur dan Tenaga Kepelatihan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Inisiatif tersebut menghasilkan suatu kerangka kualifikasi yang bersifat komprehensif karena dapat meng-

antisipasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai aspek-aspek yang tidak terpisahkan dari pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia. KKNI yang komprehensif tersebut dapat diwujudkan dengan mengikutsertakan semua jenis institusi pendidikan tinggi, asosiasi profesi yang mempunyai hubungan langsung dengan pendidikan tinggi, dan badan-badan lain yang erat terkait dengan sistem pendidikan maupun ketenagakerjaan di Indonesia.

Oleh karenanya, pada tanggal 17 Januari 2012 ditetapkanlah Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan khusus, yang khas bagi Indonesia, untuk menyelaraskan sistem pendidikan dan pelatihan dengan sistem karir di dunia kerja. KKNI juga dirancang untuk sesuai dan setara dengan sistem yang dikembangkan negara-negara lain. Dalam pengembangannya KKNI juga merujuk dan mempertimbangkan sistem k

ualifikasi negara lain seperti Eropa, Australia, Inggris, Scotlandia, Hongkong, dan Selandia Baru. Hal ini menjadikan kualifikasi yang tercakup dalam KKNI dapat dengan mudah disetarakan dan diterima oleh negara lain sehingga pertukaran peserta didik maupun tenaga kerja antar negara dapat dilakukan dengan tepat.

Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun oleh empat parameter utama yaitu (a) keterampilan kerja, (b) cakupan keilmuan atau pengetahuan, (c) metoda dan tingkat kemampuan dalam mengaplikasikan keilmuan atau pengetahuan tersebut serta (d) kemampuan manajerial. Keempat parameter yang terkandung dalam masing-masing jenjang disusun dalam

bentuk deskripsi yang disebut Deskriptor KKNi. Dengan demikian ke-9 jenjang KKNi merupakan deskriptor yang menjelaskan hak, kewajiban dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keahliannya. Uraian tentang parameter pembentuk setiap Deskriptor KKNi adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan kerja atau kompetensi merupakan kemampuan dalam ranah kognitif, psikomotor, dan afektif yang tercermin secara utuh dalam perilaku atau dalam melaksanakan suatu kegiatan, sehingga dalam menetapkan tingkat kompetensi seseorang dapat ditilik lewat unsur-unsur dari kemampuan dalam ketiga ranah tersebut.
2. Cakupan keilmuan/pengetahuan merupakan rumusan tingkat keluasan, ke dalaman, dan kerumitan/kecanggihan pengetahuan tertentu yang harus dimiliki. Makin tinggi kualifikasi seseorang berdasar KKNi berarti makin luas, makin dalam, dan makin canggih pengetahuan/keilmuan yang dimilikinya.
3. Metoda dan tingkat kemampuan adalah kemampuan memanfaatkan ilmu pengetahuan, keahlian, dan metoda yang harus dikuasai dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan tertentu, termasuk didalamnya adalah kemampuan berpikir (*intellectual skills*).
4. Kemampuan manajerial merumuskan kemampuan manajerial seseorang dan sikap yang disyaratkan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, serta tingkat tanggung jawab dalam bidang kerja tersebut.
5. Internalisasi dan akumulasi keempat parameter yang dicapai melalui proses

pendidikan yang terstruktur atau melalui pengalaman kerja disebut capaian pembelajaran.

Alasan inilah yang seharusnya dikembangkan untuk melakukan perubahan kurikulum perguruan tinggi di Indonesia umumnya dan pada khususnya di Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk rekonstruksi kurikulum LPTK untuk merespon isu-isu utama diatas. Lalu konstruksi kurikulum dengan fokus dan jelas identitas jati dirinya sebagai penyedia guru kelas yang plus dibandingkan dengan PGSD. Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana mengetahui lulusan Prodi PGMI (S-1 dan S-2) yang terserap didunia kerja dan industri? *Kedua*, bagaimana membuat Analisis SWOT untuk Pengembangan Kurikulum Prodi. PGMI (S-1 dan S-2) dalam menyongsong pembangunan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2038? *Ketiga*, bagaimana mengetahui kurikulum prodi PGMI terdahulu sudah bervisi integrasi-interkoneksi?

Adapun tujuan penelitian ini dapat mengungkap dan menganalisis, menemukan data lulusan prodi. PGMI yang terserap didunia kerja dan industri atau dimana saja mereka bekerja, baik di level S-1 dan S-2. Untuk membuat analisis SWOT untuk Pengembangan Kurikulum Prodi. PGMI dalam menyongsong pembangunan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2038. Dan untuk menemukan kelebihan dan kerurangan dari kurikulum prodi PGMI terdahulu.

HAKIKAT KURIKULUM

Kurikulum berasal dari kata *curir* dan *curere* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh

seorang pelari, dan selanjutnya kemudian diartikan juga sebagai tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*.

Kurikulum pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany, untuk istilah kurikulum digunakan kata *Manhaj Dirasi* yang diartikan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidikan atau guru latihan dengan orang-orang yang dididik atau yang dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap mereka.

Menurut Colin J. Marsh, dalam bukunya yang berjudul *Key Concepts for Understanding Curriculum* mengatakan bahwa:

“Curriculum is those subjects that are most useful for living in contemporary society”.

Kurikulum adalah mata pelajaran yang paling berguna untuk hidup dalam masyarakat kontemporer. Subyek yang membentuk kurikulum ini biasanya dipilih dalam hal isu-isu utama masa kini dan masalah dalam masyarakat, tetapi definisi itu sendiri tidak menghalangi pilihan dari masing-masing siswa mereka membuat sendiri tentang mana subjek yang paling berguna.

Menurut Johnson, 1974 dalam Tim. Dikti menyatakan Kurikulum memiliki makna yang beragam baik antar negara maupun antar institusi penyelenggara pendidikan. Hal ini disebabkan karena adanya interpretasi yang berbeda terhadap kurikulum, yaitu dapat dipandang sebagai suatu rencana (*plan*) yang dibuat oleh seseorang atau sebagai suatu kejadian atau pengaruh aktual dari suatu rangkaian peristiwa.

Sementara itu menurut SK Mendiknas No. 232/U/2000 tersebut bahwa:

“Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan

mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.”

Seperti yang dikemukakan oleh Romine (1954). Pandangan ini dapat digolongkan sebagai pendapat yang baru (modern), yang dirumuskan sebagai berikut:

“Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not”.

Implikasi perumusan di atas adalah sebagai berikut: (1) Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah. (2) Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan di luar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum. Oleh karena itu, tidak ada pemisahan antara intra dan ekstra kurikulum. Begitu pula halnya dengan *college preparatory curriculum*, *vocational curriculum*, dan *general curriculum*, semuanya sudah tercakup dalam pengertian kurikulum seperti yang dikemukakan tadi. (3) Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. (4) Sistem penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan. Oleh karena itu, guru harus mengadakan berbagai kegiatan belajar-mengajar yang bervariasi, sesuai dengan kondisi siswa. (5) Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (*courses*) atau bidang pengetahuan yang tersusun

subject), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di dalam masyarakat.

Jika dikaitkan dengan sistem pendidikan tinggi yang telah terjabarkan di atas, maka kurikulum dapat berupa: (1) Kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah pendidikannya; (2) Filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik; (3) Patron atau pola pembelajaran, karena menurut SK Mendiknas 232/U/2000 kurikulum juga merupakan bahan kajian, cara penyampaian dan penilaian pembelajaran; (4) Atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial pendidikan tinggi dalam mencapai tujuan pembelajarannya; (5) Rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu; serta (6) Ukuran keberhasilan pendidikan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dari penjelasan ini, nampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai suatu dokumen saja, namun merupakan suatu rangkaian proses yang sangat krusial dalam pendidikan.

Model Kurikulum Terintegrasi

Menurut Good (1972) dan Travers (1973) dalam Wina Sanjaya (2013), model adalah abstraksi dunia nyata representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model merupakan representasi realitas yang dikembangkan dari keadaan. Model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu kedalam realitas, yang sifatnya lebih praktis.

Dalam mengembangkan kurikulum ada beberapa model yang dapat digunakan. Setiap model memiliki ciri khas tersendiri baik dilihat dari keluasan maupun tahapan dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan pendekatan yang menggunakannya. Sekurang-

kurangnya dikenal 8 model pengembangan kurikulum, yaitu: model administratif (*the administrative model*), model akar rumput (*the grass roots model*), *Beauchamp's system*, model demonstrasi (*the demonstration model*), *Taba's inverted model*, *Roger's interpersonal relations model*, *the systematic action research model* dan *emerging technical model*.

Jenis-Jenis Model Kurikulum Integrasi

Jenis model kurikulum integrasi bermacam-macam bentuknya. Menurut Nasution, S ada tiga bentuk yaitu: *Sparate-Subject Curriculum*, *Corelated Curriculum*, *Integrated Curriculum*. Bentuk yang paling dikenal dan dipakai adalah *Subject Curriculum*. *Subject* berarti mata pelajaran, tetapi *subject* tidak boleh dikacaukan dengan *subject matter* yang berarti bahan pelajaran. Setiap kurikulum, juga memiliki integrited kurikulum dan mempunyai *subject matter* yaitu bahan pelajaran tertentu. Jadi *Subject Centered Curriculum* yang artinya kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran. Karena mata pelajaran pada umumnya diajarkan secara terpisah-pisah, maka disebut juga *Sparate-Subject Curriculum*.

Perkembangan kurikulum dimasa sekarang dan yang akan datang sebaiknya menggunakan pendekatan *integrited Curriculum*. Integrasi berasal dari kata "integer" yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perbuatan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. *Integrated* kurikulum meniadakan batasan-batasan matapelajaran dan menyajikan bahan mata pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.

Integrated Curriculum dilaksanakan melalui pengajaran unit. Menurut Caswell, unit adalah:

"Unit is a series of related activities engaged in by children in the process of realizing a dominating purpose which is compatible

with the aims of education”.

Suatu unit mempunyai tujuan yang bermakna bagi anak-anak yang biasanya dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk memecahkan masalah itu anak-anak melakukan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Menghadapkan anak pada masalah yang berarti merangsangnya untuk berfikir dan ia merasa tidak akan merasa puas dan tenang sebelum memecahkan masalah itu. Kalau kita melaksanakan *integrated curriculum* jelas kita mengutamakan berfikir sendiri atas fakta-fakta yang dicari sendiri dan bukan menghafal fakta-fakta belaka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Mixmethode Sequential Explanatory* adalah penelitian yang menggunakan dua tahap (tahap pertama kualitatif lalu dilanjutkan dengan tahap kedua kuantitatif) artinya bahwa data yang dikumpulkan berwujud deskripsi dan angka-angka. Penelitian kuantitatif menggunakan metode deduktif, yaitu cara berpikir untuk mengambil kesimpulan berangkat dari hal-hal atau peristiwa yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan bersifat khusus. dan metode penelitian kuantitatif menggunakan metode survey.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Sosiologis adalah ilmu yang menyelidiki dan membahas tentang masalah sosial masyarakat. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk memahami status sosial di masyarakat dari lulusan Prodi. PGMI dari angkatan awal.

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek

penelitian adalah lulusan Prodi. PGMI dari tahun pertama (tahun 2011) sampai dengan sekarang (tahun 2014) dan pengguna lulusan (sekolah, Diknas, Kankemeng, Perusahaan dll). Adapun sasaran penelitian adalah lulusan Prodi. PGMI yang kurang lebih berjumlah 300 orang alumni. Pengambilan sampel menggunakan teknik *No probability Sampling* yaitu sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Lokasi penelitian di Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pengumpulan data penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan metode-metode sebagai berikut :

Wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara dimana peneliti tidak mutlak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara bebas terpimpin ini digunakan untuk menghimpun data tentang: (1) Kepala sekolah, warga sekolah, Diknas, Kankemenag, dan Perusahaan, untuk memperoleh data tentang mutu standar yang dibutuhkan atau disyaratkan. (2) Alumni Prodi. PGMI, untuk memperoleh data tentang keterserapan lulusan ke dunia kerja

Angket. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda

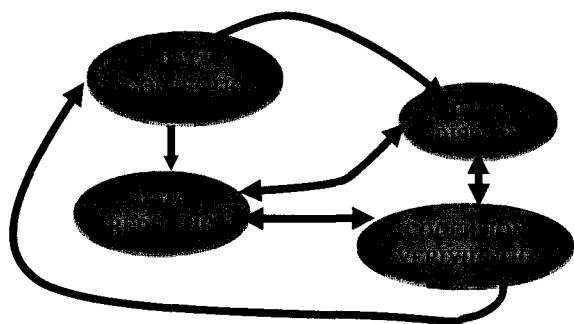
centang (v) pada kolom atau tempat yang sesuai. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang mutu lulusan terhadap daya serap pengguna lulusan dan lamanya diterima bekerja. Angket ini diberikan kepada alumni.

Dokumentasi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun kurikulum Prodi PGMI dan RIP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Observasi. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Data yang dikumpulkan melalui observasi diolah dengan teknik statistik. Oleh karena itu dalam penggunaan metode ini, peneliti akan memperoleh data mengenai peluang pekerjaan.

Metode Analisis Data

Analisis data terdiri dari dua tahapan yang pertama menggunakan kualitatif dan yang kedua kuantitatif. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles & Huberman.



Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, digunakan untuk menghitung seberapa besar lulusan terserap di dunia kerja.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada pertengahan bulan Mei 2014 sampai dengan akhir November 2014. Penelitian dilaksanakan di prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2004/2015.

HASIL PENELITIAN

Keadaan Lulusan Prodi PGMI

Dari Jumlah Lulusan Prodi PGMI S-1 mulai dari bulan Juli 2011 sampai dengan Agustus 2014 tercatat sudah meluluskan 263 mahasiswa. Dengan menggunakan berbagai alat komunikasi salah satunya menggunakan *Handphone* (HP) terdapat 46% sudah dapat dikonfirmasi melalui HP lalu 24% nomor HP sudah tidak aktif lagi diasumsikan lulusan ini ganti nomor HP baru sehingga kehilangan kontak. 15 % nomor HP aktif tapi tidak mengangkat teleponnya dan tidak membalas SMS. Dan yang 15% sisanya tidak mempunyai nomor telepon atau HP sehingga tidak dapat menggunakan media HP ini.

Dari 124 lulusan PGMI S-1 yang sudah memperoleh pekerjaan sebanyak 90%, 4% sebagai ibu rumah tangga dan yang belum mendapatkan pekerjaan 6%. Secara keseluruhan menandakan kualitas dan mutu lulusan sudah sangat baik. Tetapi masih ada 10% yang harus kita benahi secara mendalam baik mulai dari inputnya, *blue print*, kurikulumnya atau bahkan proses pembelajaran.

Dilihat dari profesinya sebagai guru ditingkat dasar sudah mencapai 70% dan sebagai dosen 2%. Ini menunjukkan daya serap lapangan pekerjaan sebagai guru sudah termasuk banyak. Ada 11% bekerja di berbagai bidang seperti sebagai Staf TU, Sekretaris, Staf administrasi Online, Bank BPD DIY, guru BTQ di Play Group, guru PAUD, guru TK.

Dari jumlah lulusan Prodi PGMI S-2 mulai dari bulan Maret 2011 sampai dengan Agustus 2014 tercatat sudah meluluskan 49 mahasiswa. Semuanya dapat terlacak dengan baik dan dapat dikomunikasikan. Sehingga data yang diperoleh sangat valid.

Dari jumlah 49 lulusan S-2 PGMI sudah bekerja sebagian besar 75% sebagai dosen swasta dan 18% dosen PNS. 5% sebagai guru MI swasta, dan 2% masa tunggu panggilan bekerja.

Analisis SWOT Prodi PGMI

Berdasarkan analisis SWOT tiap komponen di atas, secara keseluruhan peta kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan (*threats*) dari prodi PGMI dapat dilihat dalam bagan berikut ini.

Tabel 2.1 Peta kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan (*threats*) dari Prodi PGMI

| STRENGTHS | WEAKNESSES |
|---|---|
| a. Memiliki kredibilitas yang cukup memadai sebagai penyelenggara pendidikan dan pelatihan profesi guru didukung oleh SDM yang memadai. | a. Standar mutu kelembagaan yang masih rendah yang ditandai oleh hasil akreditasi BAN PT sebagian besar mendapat nilai C. |
| b. Telah bersertifikat B oleh BAN PT. | b. Kualifikasi dan linieritas keilmuan dosen. |
| c. Telah ada beberapa kerjasama yang bisa ditindaklanjuti. | c. Minimnya daya dukung infrastruktur perkuliahan seperti laboratorium dll. |
| d. Ikatan emosional yang bagus di antara para dosen. | d. Struktur kurikulum yang tidak fokus dan mengambang (kurikulum Prodi PGMI yang sarat dengan muatan PAI). |
| e. Komitmen dosen tinggi, dan determinasi bagi kemajuan. | e. Asosiasi kelembagaan penyelenggara pendidikan (Prodi PGMI) belum terkonsolidasikan dengan baik. |
| f. Memiliki jurnal yang bisa ditingkatkan akreditasinya. | f. Masih terjadinya persepsi dikotomik di antara pemegang kebijakan dalam melihat posisi dan status program studi PGMI sebagai LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) penyedia guru kelas. |
| g. Input mahasiswa relatif baik. | g. Prodi PGMI belum memiliki nomen klatur di Menpan (belum terdaftar) |
| h. Memiliki visi yang jelas dan konsisten didukung dengan budaya mutu yang semakin kondusif. | h. Kurikulum Prodi PGMI yang sekarang berlaku adalah rasa PAI. |
| i. Misi komprehensif dan relevan | i. Lulusan PGMI tidak diterima dilingkungan Kemendiknas. |
| j. Tujuan jelas, terukur dan konkret. | j. Guru-guru yang mengajar di MI 75% berasal dari Prodi PGMI PAI dan 25% dari berbagai Prodi PGMI semua ada dan termasuk PGMI. |

| OPPORTUNITIES | THREATS |
|--|--|
| a. Terbitnya Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. | a. Pesaing Prodi lain yang sejenis. Mulai bermunculan Prodi sejenis (PGMI, PGSD). |
| b. Masih banyak guru baik PNS maupun Non PNS yang belum gelar S1. | b. Kerjasama dengan Prodi lain yang sejenis belum intensif . |
| c. Banyak guru yang belum memiliki sertifikat profesi pendidik. | c. Belum adanya pemberdayaan alumni secara komprehensif dan berkelanjutan bisa menjadikan peran alumni kontra produktif. |
| d. Guru yang diangkat setelah terbitnya UU No 14/2005 harus mengikuti pendidikan profesi . | d. Para alumni belum memiliki jiwa enterprenuer. |
| e. Lembaga yang berhak menerbitkan sertifikat profesi pendidik hanya LPTK. | e. Belum terjalin hubungan sinergi dengan lembaga kerja. |
| f. Peningkatan kapasitas Prodi - Rancangan dari Diknas/Kemenag – Pendidikan Profesi guru dilaksanakan di Prodi. | f. Sebagian lulusan belum siap kerja. |
| g. Peluang Kerjasama terkait beasiswa S2 dan S3 bagi dosen dan Peluang adanya penawaran penelitian dari berbagai pihak. | g. Mahasiswa angkatan pertama belum seluruhnya lulus. |
| h. Pendidikan Keguruan – PGMI semakin diminati masyarakat. | h. Lemahnya apresiasi terhadap profesi tenaga kependidikan Islam |
| i. Banyak peluang kerjasama dari beberapa direktorat menawarkan beberapa program terkait pemberdayaan guru MI (MEDP, PLPG, PPG). | i. Jumlah lulusan PGMI tidak sebanding dengan peluang kerja yang dibutuhkan di MIN/MIS. |
| j. Akan dibukanya program S3 PGMI di UIN SuKa dan kemungkinan lingkup Kemenag. | j. Banyak berdirinya PT asing di Indonesia |

Menurut prinsip KAIZEN (*continuous quality improvement*) ada empat tahapan yang harus diikuti jika ingin mempunyai budaya mutu dalam lembaga pendidikan, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), evaluasi dan monitoring (*check*), dan tindakan perbaikan (*action*). Keempat tahapan tersebut

harus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Sejauh ini, Prodi PGMI telah mengikuti prinsip KAIZEN tersebut, terbukti dari diakuinya sistem penjaminan mutu oleh lembaga sertifikasi internasional yang berpusat di Jerman, yaitu Thuv Rheinland Indonesia.

Dengan paradigma KAIZEN tersebut, diharapkan prodi PGMI dapat mencapai visi, misi dan tujuan sesuai dengan semangat transformasi IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga dengan Pola Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). Untuk itu segenap civitas akademika di Prodi PGMI bertekad untuk melakukan perubahan tatakelola, budaya akademik, menuju budaya mutu yang berprinsip pada *continuous improvement*. Didukung dengan SDM yang berkualitas, teknologi informasi dan komunikasi yang canggih, pembiayaan yang akuntabel dan transparan serta jaringan yang luas. Ini semua dilakukan untuk memastikan bahwa mahasiswa sebagai komponen *stakeholder* utama di Prodi PGMI mendapatkan pelayanan prima sehingga berkembang potensi kemanusiaannya menjadi individu tercerahkan yang mampu membawa bangsa Indonesia sebagai bangsa unggul melalui kependidikan Islam.

Pengembangan Prodi PGMI Tahun 2038

Labeling tahapan-tahapan pengembangan prodi PGMI memerlukan beberapa tahapan untuk mencapai lembaga atau prodi yang dikenal kancah internasional.

- a. 2014 - 2018: Tahap peletakan manajemen kelembagaan modern
- b. 2019 - 2023: Masa penguatan & ekspansi kelembagaan
- c. 2024 - 2028: Masa maturasi
- d. 2029 - 2033: Masa eksistensi
- e. 2034 - 2038: Masa reputasi internasional¹

Pertama, tahap peletakan manajemen kelembagaan modern dimulai dari tahun 2014 – 2018. Sebagai suatu proses pengaturan

atau ketatalaksanaan maka dikenal adanya dua istilah, yaitu fungsi manajemen dan alat manajemen. Fungsi manajemen dirumuskan George R. Terry ada 4, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian/lembaga (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Semua proses tersebut dilakukan dalam rangka mengemban tugas pokok organisasi/lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen modern, keempat fungsi tersebut bukan berjalan secara linier, tetapi merupakan siklus spiral. Di dalam tahapan pengendalian dilakukan evaluasi untuk memperoleh umpan balik (*feed back*) untuk dasar perencanaan selanjutnya atau untuk perencanaan kembali (*replanning*). Demikian seterusnya sehingga kegiatan fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan suatu siklus spiral. Target tahap peletakan manajemen kelembagaan modern: “Menjadi Prodi PGMI terbaik di Indonesia”

Manajemen ini meliputi: (1) Manajemen kelembagaan: meletakkan fondasi manajemen modern; manajemen berbasis IT; menyiapkan kaderisasi kepemimpinan. (2) Manajemen akademik: memperkuat basis keilmuan PGMI; membuat bahan ajar yang menjadi standar PGMI di Indonesia; membuat buku wajib untuk MI; menginisiasi integrasi kurikulum S1, S2, dan S3; mengadakan seminar nasional dan internasional; mengadakan lomba karya ilmiah antar mahasiswa PGMI se-Indonesia setiap tahun; mengadakan pelatihan penelitian; mengadakan pelatihan menulis di media massa; membuat data-based tentang MI. (3) Manajemen Dosen: 50% berkualifikasi S3; membuat data-based dosen secara komprehensif. (4) Manajemen Karyawan: meng-upgrade kemampuan IT tenaga kependidikan. (5) Mahasiswa: (1) penerimaan lebih menekankan aspek kualitas; (2) membentuk limited group discussion. (6)

1 Nuryatno, M. Agus., *Pengembangan Prodi PGMI FITK Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2038)*, Hotel Sheraton, 08 Februari 2014. PPT Raker Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kerjasama: menginisiasi kerjasama dengan media massa; mengintensifkan kerjasama dengan institusi nasional; mengembangkan kerjasama Asia Tenggara. (7) Penelitian: menyeimbangkan kuantitas dan kualitas; melahirkan penelitian magnum opus 1 kali dalam 4 tahun. (8) Pengabdian masyarakat: memberdayakan dua MI setiap tahun.

Kedua, masa penguatan dan ekspansi kelembagaan dimulai tahun 2019 – 2023. Masa penguatan dan perluasan wilayah kelembagaan suatu universitas dengan menduduki (sebagian atau seluruhnya) universitas negeri ini. Penguatan kelembagaan dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan peran kelembagaan dengan memaksimalkan peran dan fungsi organisasi PGMI dalam pencapaian tujuan dan target. Dari kelembagaan yang kuat itu, dapat digunakan merumuskan dan melaksanakan berbagai program kerja sehingga dapat tercapai pemaksimalan rekayasa (*engineering*) baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²

Target masa penguatan dan ekspansi kelembagaan: “Menjadi Prodi PGMI/PGSD terbaik di Indonesia”, dengan melakukan: (1) Manajemen kelembagaan: mengembangkan manajemen modern yang akuntabel, transparan, dan visioner; manajemen berbasis IT. (2) Akademik: membuat bahan ajar yang menjadi standar PGMI & PGSD di Indonesia; membuat buku wajib untuk MI & SD; mengadakan seminar nasional dan internasional; mengadakan lomba karya ilmiah antar mahasiswa PGMI & PGSD se Indonesia setiap tahun. (3) Dosen: 60% berkualifikasi S3; memetakan dosen-dosen bertaraf nasional. (4) Karyawan: meng-*upgrade* kemampuan

IT tenaga kependidikan. (5) Mahasiswa: penerimaan lebih menekankan aspek kualitas dan menasional; mengembangkan *limited group discussion*. (6) Kerjasama: memperkuat kerjasama dengan media massa; mengintensifkan kerjasama dengan institusi-institusi pendidikan tinggi di Asia Tenggara. (7) Penelitian: menekankan aspek kualitas; melahirkan penelitian magnum opus 2 kali dalam 4 tahun. (8) Pengabdian masyarakat: memberdayakan dua MI setiap tahun.

Ketiga, masa maturasi dimulai tahun 2024 – 2028. Target masa maturasi 2024 – 2028 sebagai berikut : “Menjadi Prodi PGMI yang dikenal di wilayah Asia Tenggara”. Dilakukan dengan cara memperbaiki: (1) Manajemen kelembagaan: manajemen modern berbasis IT yang akuntabel, transparan, dan visioner. (2) akademik: membuat kurikulum bertaraf internasional (membuat sister kurikulum dengan PT-PT di luar negeri); mengadakan seminar internasional; mengadakan lomba karya ilmiah antar mahasiswa berbahasa Inggris se-Indonesia setiap tahun. (3) Dosen: 70% berkualifikasi S3; memetakan dosen-dosen bertaraf nasional dan Asia Tenggara. (4) Karyawan: tenaga kependidikan melek IT. (5) Mahasiswa: memperbanyak mahasiswa asing; memperkuat *limited group discussion*. (6) Kerjasama: memperkuat kerjasama dengan media massa; mengintensifkan kerjasama dengan institusi-institusi pendidikan tinggi di Asia Tenggara. (7) Penelitian: menekankan aspek kualitas; melahirkan penelitian magnum opus setiap tahun. (8) Pengabdian masyarakat: memberdayakan dua MI setiap tahun.

Keempat, masa eksistensi dimulai tahun 2029 – 2033 dimana target masa eksistensi: “Menjadi Prodi PGMI yang eksis di wilayah Asia Tenggara & Asia Pasifik”. Dilakukan dengan memperbaiki: (1) Manajemen kelem-

2 Shonhaji, Penguatan Kelembagaan dan Pengembangan Program Dakwah (IAIN Sultan Alaudin Makassar. 2010) hal. 10

bagaan: manajemen modern berbasis IT yang akuntabel, transparan, dan visioner. (2) Akademik: memperluas sister kurikulum dengan PT-PT di luar negeri; mengadakan seminar internasional; mengadakan lomba karya ilmiah berbahasa Inggris se-Asia Tenggara. (3) Dosen: 80% berkualifikasi S3; memetakan dosen-dosen bertaraf nasional, Asia Tenggara, dan Asia Pasifik. (4) Karyawan: tenaga kependidikan melek IT. (5) Mahasiswa: memperbanyak mahasiswa asing; memperkuat *limited group discussion*. (6) Kerjasama: memperkuat kerjasama dengan media massa; mengintensifkan kerjasama dengan institusi-institusi pendidikan tinggi di Asia Tenggara dan Asia Pasifik. (7) Penelitian: mengembangkan kerjasama penelitian dengan PT-PT di Asia Tenggara; melahirkan penelitian bertaraf internasional. (8) Pengabdian masyarakat: memberdayakan dua MI setiap tahun.

Kelima, masa reputasi internasional dimulai tahun 2034 – 2038. Target masa reputasi internasional: “Menjadi Prodi PGMI yang bereputasi internasional”. Yang dilakukan: (1) Manajemen kelembagaan: manajemen modern berbasis IT yang akuntabel, transparan, dan visioner. (2) Akademik: memperluas sister kurikulum dengan PT-PT di luar negeri; mengadakan seminar internasional; mengadakan lomba karya ilmiah berbahasa Inggris se-Asia Tenggara. (3) Dosen: 80% berkualifikasi S3; memetakan dosen-dosen bertaraf nasional, Asia Tenggara, dan Asia Pasifik. (3) Karyawan: tenaga kependidikan melek IT. (4) Mahasiswa: memperbanyak mahasiswa asing; memperkuat *limited group discussion*. (5) Kerjasama: memperkuat kerjasama dengan media massa; mengintensifkan kerjasama dengan institusi-institusi pendidikan tinggi di Asia Tenggara dan Asia Pasifik. (6) Penelitian: mengembangkan kerjasama penelitian dengan PT-PT di Asia

Tenggara; melahirkan penelitian bertaraf internasional. (7) Pengabdian masyarakat: memberdayakan dua MI setiap tahun.

Tuntutan Kompetensi Guru MI

Tuntutan kompetensi guru MI di masa sekarang dan yang akan datang, yang harus dipersiapkan oleh prodi PGMI kedepan adalah: (1) Mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar; (2) Menguasai bahasa Inggris aktif atau minimal pasif; (3) Menguasai IT yang baik minimal (Word, Excel, Powerpoint); (4) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik; (5) Memiliki sikap amanah, mandiri, tekun, dan bertanggung jawab; (6) Memiliki komitmen yang tinggi dalam dunia pendidikan; (7) Memiliki motivasi untuk maju bersama; (8) Memiliki *background* seorang pendidik; (9) Memiliki jiwa melayani dengan tulus; (10) Memiliki loyalitas yang tinggi; (11) Sabar dan merupakan pekerja keras; (12) Berpenampilan rapih, bersih, dan ceria; (13) Siap bekerja *full time* (Senin sampai Sabtu); (14) Jujur, amanah, cekatan, disiplin, ramah dan teliti; (15) Tidak merokok; (16) Berbadan sehat jasmani, rohani sehat, dan kuat; (17) Bersedia mengikuti pembinaan kajian; (18) Aktif di masjid dan organisasi Islam; (19) Fokus pada pengembangan intelektual dan karakter peserta didik; (20) Mampu menyelesaikan tes kognitif dengan baik.

Rencana Program Kerja Pengembangan Prodi PGMI pada tahun 2014

Rencana Pengembangan UIN Sunan Kalijaga dalam kepemimpinan periode tahun 2012-2016 ini diterjemahkan dalam suatu proses pengembangan yang berkelanjutan (*Sustainable Organizational Development*) dalam suatu kerangka program kerja kepemimpinan Rektor 2012-2016 menuju Universitas yang unggul di bidang akademik, professional, efisien, efektif dan akuntabel

untuk memajukan peradaban bangsa, melalui tiga pilar arah kebijakan, yaitu: (1) mengembangkan sumber daya akademik Universitas untuk peningkatan kualitas penelitian, pembelajaran dan pengembangan masyarakat; (2) mengembangkan sistem manajemen dan kelembagaan Universitas yang sehat dan harmonis; dan (3) memperluas jaringan kerja sama secara kreatif dan inovatif untuk peningkatan kesejahteraan.³

Alasan urgensinya adalah perlu adanya pemikiran yang cerdas dan kreatif untuk dapat tercapainya kerja yang profesional. Untuk dapat mengawali ketercapaian profesional tersebut, dilakukan dengan peningkatan mutu tata kelola yang baik ditunjang oleh kemampuan SDM yang tangguh. Untuk dapat mencapai SDM yang tangguh seperti yang dimaksudkan di atas, perlu ada perubahan paradigma. Paradigma baru di era saat ini dan yang akan datang diantaranya adalah berfikir fleksibel, kreatif, dan smart.

Saat ini *establishment* Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada posisi akreditasi B. Oleh karenanya dengan adanya perubahan mind set setiap SDM di Prodi PGMI, sangat diharapkan Prodi PGMI dapat mencapai akreditasi A. Pencapaian akreditasi A pada tahun 2014, sangat diharapkan oleh semua pihak baik masyarakat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi PGMI, dosen, maupun mahasiswa Prodi PGMI.

Program kerja yang dilaksanakan di prodi PGMI sangat banyak dibandingkan dengan jurusan lain yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kegiatan tersebut antara lain: (1) Mengikutsertakan dosen ke Forum ilmiah (Seminar, pelatihan, lokakarya, workshop)

Nasional; (2) Mengikutsertakan dosen ke forum ilmiah (Seminar, pelatihan, lokakarya, workshop) Internasional; (3) Pelatihan metode penelitian bagi dosen; (4) Penelitian individual kolaboratif dosen-mahasiswa; (5) Penulisan buku referensi untuk Perguruan Tinggi atau MI; (6) Pelatihan implementasi *E-learning*; (7) Bedah buku karya dosen PGMI; (8) Dialog/Diskusi ilmiah dosen PGMI; (9) Workshop pembentukan jurnal ilmiah mahasiswa PGMI (10) Workshop implementasi pembelajaran *team teaching*; (11) Penyelenggaraan seminar nasional; (12) Perintisan Kerja sama dengan PT di Brunei Darussalam, Taksin University Thailand, Shongkla University Thailand; (13) Dies Natalis PGMI 2014; (14) Pertemuan Asosiasi Prodi PGMI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Lulusan prodi PGMI S-1 dan S-2 terserap oleh dunia kerja sebesar 92% dan sisinya ada ada yang menjadi ibu rumah tangga dan masa menunggu panggilan kerja. (2) Perkembangan prodi PGMI terbagi dalam 5 tahapan yaitu tahap peletakan manajemen kelembagaan modern, masa penguatan dan ekspansi kelembagaan, masa maturasi, masa eksistensi, dan masa reputasi internasional. (3) Program kerja pengembangan akademik memperkuat basis keilmuan PGMI; membuat bahan ajar yang menjadi standar PGMI di Indonesia; membuat buku wajib untuk MI; menginisiasi integrasi kurikulum S1, S2, dan S3; mengadakan seminar nasional dan internasional; mengadakan lomba karya ilmiah antar mahasiswa PGMI se-Indonesia setiap tahun; mengadakan pelatihan penelitian; mengadakan pelatihan menulis di media massa; membuat data-based tentang MI.

3 Renstra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-syaibany, Omar Mohammad Al-Thoumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ardle, Geri Mc, *Instructional Design for Action Learning*, Printed in the United States of America, New York, 2010.
- Bachri, Bachtiar S., *Implementasi Pengembangan Content Curriculum dalam Proses Perencanaan Pembelajaran*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No.2, Oktober 2010 (1-11)
- Darbyshire, Paul, *Instructional Technologies: Cognitive Aspects of Online Programs*, IRM Press, United States of America, 2005.
- Dewajani, Sylvi, *Konsep Pengembangan Kurikulum Bertolak Ukur Kompetensi di Pendidikan Tinggi*, Yogyakarta, 2012 Makalah Dikti.
- Fauzi, Ahmad, *Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi komparatif di Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang)*, Tesis, Pasca Sarjana UIN Malik Ibrahim Malang 2010.
- Ghufron, Anik, *Pengembangan Kurikulum Teaching School Bertolak Ukur Profesi*, Makalah Seminar dan Loka Karya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 29 November 2010.
- Ghony, M. Djunaidi, *Studi Kasus Perkembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel di Malang 1960 – 1995*, Disertasi, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Goltom, Monika, *Model Evaluasi Reflektif Kurikulum Rumpun Mata Kuliah Keahlian Pendidikan Bahasa dalam Pengembangan Karakter Bangsa (Nasionalisme)*, Desertasi, Pasca Sarjana UNY, 2013.
- Hasan, S. Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung, PT. Rosda, 2009.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hamid, Hamdani, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Rosda, 2011.
- _____, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Rosda, 2007.
- Keppell, Michael J., *Instructional Design: Case Studies in Communities of Practice*, Hong Kong Institute of Education, Hong Kong, 2007.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 108/Dikti/Kep/2001 Tentang Pedoman Pembukaan Program Studi dan/atau Jurusan Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 Tentang Pendirian Perguruan Tinggi
- Kouwenhoven, Wim., *Competence-Based Curriculum Development in Higher Education*, Jurnal, some African experiences. 2003.
- Marsh, Colin J., *Key Concepts For Understanding Curriculum*, London and New York, Routledge Falmer, 2004.
- Mu'tasim, Rajasa, dkk. *Kurikulum Kajian dan Antologi Buku 1*, Yogyakarta, Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Nasution, S., *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

- Nuryatno, M. Agus., Pengembangan Prodi PGMI FITK Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2038), Hotel Sheraton, 08 Februari 2014. PPT Raker Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peters, Laurence, *Global Education: Using Technology to Bring the World to Your Students*, Printed in the United States of America, Washington, DC, 2009.
- Ra'uf. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dharma Bhakti. 2005.
- Rozak, Abdul, *Standarisasi Mutu Kelembagaan Program Studi PGMI: Upaya Mengejar Kesetaraan*, Seminar Nasional "Penguatan dan Kesejajaran Pendidikan Guru MI (PGMI) dengan Pendidikan Guru SD (PGSD)". Salatiga, 30 Nop - 2 Desember 2013.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT. Kencana, 2013.
- Sailah, Illah., Iwan Kunaifi dkk., *Panduan Pengembangan Dan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Dan Pendidikan Berbasis Capaian (PBC)*, Jakarta: Kemendikbud, 2012.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, cet. ke-3, Jakarta: Kencana, 2013.
- Spencer, Lyle M. and Signe M. Spencer, *Competence at Work: Model for Superior Performance*. New York. Printed in the United States of America, 1993.
- Suryono, Djoko, "Kurikulum PGMI Beracuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), dan Kurikulum 2013", Hand Out Seminar Nasional UIN Malang 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung, PT. Rosdakarya, 2012.
- Sukardjo, *Evaluasi Pembelajaran Sains*, Yogyakarta: UNY. 2010.
- Sukiman, *Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam (Studi terhadap Desain dan Implementasi kurikulum jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010*.
- _____, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT. Alfabeta. 2007.
- TIM. Dikti, *Buku KBK DITJEN DIKTI*, Jakarta, 2009.
- TIM. BSNP, *Standar Isi Pendidikan Tinggi*. Jakarta, 2009.
- TIM. *Evaluasi diri Akreditasi Prodi PGMI FTK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta 2010.